

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sentimen anti-Barat ini kemudian menjadi sebuah identitas kolektif dalam hubungan bilateral Cina dan Rusia dan mempengaruhi kebijakan luar negeri Cina terhadap Rusia dalam konteks perang Ukraina-Rusia 2022. Dengan memakai konsep identitas kolektif, maka dapat kita ketahui bahwa Cina dan Rusia lainnya memiliki identitas kolektif yang ditunjukkan oleh indikator saling ketergantungan, kesamaan nasib, homogenitas dan *self restraint*. Dengan menggunakan keempat indikator tersebut, saya memperoleh kesimpulan bahwa sentimen anti-Barat menjadi identitas kolektif Cina dan Rusia ketika berbicara perang Ukraina-Rusia 2022.

Sentimen anti-Barat ini kemudian berperan penting dalam pengaruhnya terhadap kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh pemerintah Cina dalam merespon perang Ukraina-Rusia 2022. Cina dan Rusia yang sama-sama memiliki identitas kolektif, beranggapan bahwa Barat menjadi '*common enemy*' atau musuh bersama bagi Cina dan Rusia. Maka tidak heran jika kebijakan luar negeri Cina terhadap Rusia menunjukkan bahwa Cina membantu Rusia dilihat dari data-data yang sudah disajikan. Hubungan bilateral kedua negara ini semakin menguat semenjak perang Ukraina-Rusia 2022 berlangsung.

Perang Ukraina-Rusia menjadi kesempatan bagi Cina untuk memperdalam dan memperkuat hubungan dengan Rusia mengingat Rusia tidak memiliki 'teman'

lain untuk bersandar selain Cina dikarenakan Rusia yang tertekan sanksi dan embargo dari Barat. Peningkatan kerja sama di berbagai bidang dirasakan oleh Cina dan Rusia selama perang Ukraina-Rusia tahun 2022 berlangsung. Hal ini menjadi mungkin dikarenakan kedua negara melihat dirinya sebagai 'lawan' dari hegemoni Barat yang tertanam dalam sentimen anti-Barat.

Sentimen anti-Barat sebagai identitas kolektif terbukti berperan besar dalam menentukan kebijakan luar negeri Cina. Hal ini terbukti dari bagaimana Cina dan Rusia sama-sama berpandangan bahwa mereka harus mengubah tatanan dunia menjadi multipolar. Tidak seperti Barat yang menggunakan politik unipolar sehingga dominasi dan pengaruh Barat mengancam keberadaan Cina dan Rusia. Hal ini lah yang coba diubah oleh Cina dan Rusia. Dengan memperdalam hubungan kedua negara, Cina dan Rusia akan saling bahu membahu untuk mencapai tujuan tersebut, terlepas dari kepentingan nasional masing-masing.

4.2 Saran

Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka dari itu saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk menggunakan data primer. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam proses analisis seperti data proses perumusan kebijakan luar negeri Cina. Hal ini dikarenakan pemerintah Cina membatasi peserta yang dapat berpartisipasi dalam rapat proses perumusan kebijakan luar negerinya. Maka dari itu, saran untuk peneliti selanjutnya adalah dapat menjalin komunikasi dengan instansi dan pihak pemerintah Cina agar mendapatkan data yang lebih komprehensif.

Kemudian, saran selanjutnya ditujukan kepada pemerintah Cina untuk lebih berhati-hati dalam mengeluarkan kebijakan luar negerinya terkait Rusia pada perang Ukraina-Rusia tahun 2022 agar krisis cepat selesai. Saran selanjutnya untuk Rusia adalah supaya bertindak lebih bijaksana dalam menindaklanjuti perang Ukraina-Rusia 2022 agar tidak berkepanjangan. Terakhir, untuk pihak Barat, agar menghentikan mengirimkan bantuan senjata kepada Ukraina agar perang Ukraina-Rusia 2022 dapat diselesaikan secara diplomatis.